

REPRESENTASI PESAN MORAL AL-QUR'AN SEBAGAI WAHYU TERAKHIR DALAM MEMBENTUK AKHLAK

Ahmad Maujuhan Syah

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

ahmad.johan@insud.ac.id

Received: 30-07-2022

Revised: 05-08-2022

Accepted: 10-09-2022

Abstract

The Qur'an is a source of guidance for life for Muslims. It is appropriate to take the implied messages as a basis, including in strengthening morals. Moral education should be taught from an early age through the moral messages contained in the Koran. The aim of this research is to examine further the moral messages in the final Revelation in the Qur'an. The method used in this research is qualitative with a literature review approach. Through the latest revelation which was revealed as a form of moral message to humans. The Qur'an was revealed through Allah's path in a language that is superior in literary quality. The Qur'an finds it difficult to refute his arguments. The Qur'an covers various issues down to the smallest problems. and consists of a variety of secrets, so that they cannot all be expressed in the same way through the means of each person, each in the phrase of information the meaning, impression or description that may be expressed.

Keywords: *Moral Message, Al-Qur'an, Last Revelation, Morals.*

Abstrak

Al-Qur'an adalah sumber pegangan hidup bagi umat islam. Sudah sepatutnya mengambil pesan-pesan yang tersirat untk dijadikan sebuah pijakan termasuk dalam meneguhkan akhlakul karimah. Pendidikan akhlak sudah sepatutnya diajarkan sejak dini melalui pesan-pesan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Melalui wahyu terahir yang diturunkan sebagai bentuk pesan moral untuk manusia. Al-Qur'an diturunkan melalui jalan Allah dalam bahasa yang sangat unggul dalam kualitas sastra. Al-Qur'an sulit untuk membantah argumennya. Al-Qur'an mencakup berbagai masalah sampai ke masalah terkecil. dan terdiri dari beragam rahasia, sehingga semuanya tidak mungkin diungkapkan dengan cara yang sama melalui sarana setiap orang, masing-masing dalam frase informasi makna, kesan atau deskripsi yang mungkin diungkapkan.

Kata Kunci: *Pesan Moral, Al-Qur'an, Wahyu Terakhir, Akhlak.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam, perbincangan mengenai Al-Qur'an selalu menjadi topik yang menarik. Mukjizat penyempurna dari ketiga kitab suci yang sudah diturunkan oleh Allah. Hampir seluruh aspek kehidupan dibahas di dalam Al-Qur'an. Ulama'-Ulama' dulu



hingga saat ini masih khusuk memperdalam mengenai tafsir Al-Qur'an. Salah satu yang menjadi pembahasan dalam Al-Qur'an adalah mengenai moral.

Kita semua tahu bahwa Rasulullah Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam di utus Allah untuk menyempurnakan akhlak kaum pada waktu itu. Penyempurnaan akhlak di sini tentu ertat kaitannya dengan dengan penalaran moral. Moral adalah cara hidup, kata yang berasal dari bahasa latin yaitu mores. Hampir sama dengan kata etika, yang membedakan adalah penggunaannya. Etika digunakan untuk mengkaji sistem nilai yang ada sedangkan moral di pakai untuk perbuatan yang dinilai.¹

Pada masa sebelum Rasulullah diberi amanah menjadi Rasul oleh Allah, masa tersebut disebut masa jahiliyah. Masa jahiliyah bukan berarti masa primitif namun masa di mana tidak ada lagi moral dan etika yang di tegakkan. Jahiliyah berarti juga bodoh, bodoh di sini adalah karena tidak mempergunakan akal dengan baik, tidak mau menerima nasihat dan berbuat sekehendaknya sendiri.² Maka bisa disimpulkan bahawa kebodohan mengarah pada perilaku tidak bermoral.

Pesan moral tidak hanya disampaikan pada objek visual saja, seperti film, gambar, atau pamfelt, tapi juga pada teks. Salah satunya ada dalam kitab suci umat islam yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan wahyu terahir yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Terakhir yaitu Muhammad SAW. Isi dari Al-Qur'an banyak mengandung pesan-pesan yang tersirat termasuk pesan moral. Djohan Effendi dalam bukunya yang berjudul Pesan Moral Al-Qur'an berpendapat bahwa Al-Qur'an bukan sebagai kitab sejarah, bukan pula buku hukum, akan tetapi Al-Qur'an adalah petunjuk moral yang mengilhami kita bagaimana seharusnya hidup pada zaman sekarang.³

Pesan-pesan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an tentunya sangat banyak. Salah satunya adalah dalam Surah Al-Maidah ayat 27-31. Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan tentang tibalah saatnya bagi Allah menjelaskan bagaimana kesudahan orang yang suka semena-mena, mendengki, dan berbuat aniaya. Akibat itu Dia jelaskan melalui kisah dua putra kandung Nabi Adam A.S., yaitu Habil dan Qobil. Dalah satu dari mereka memusui saudaranya hingga tega membunuhnya. Pesan moral yang terkandung dalam surah tersebut terbagi menjadi dua yaitu pesan moral positif dan negatif. Pesan moral positif adalah mengenai amar ma'ruf nahimunkar,

¹ Sukamto, dkk. *Etika Profesi Berbagai Bidang*. (PT. Pustaka Mandiri. Tangerang : 2013) hal. 6

² <https://uin-malang.ac.id/r/150701/zaman-kebodohan-atau-jahiliyah.html> (di unduh pada tanggal 6 April 2022)

³ Djohan Effendi, *Pesan Moral Al-Qur'an* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994) hal. 41

bersabar, tawakal, dan ikhlas. Sedangkan pesan moral negatifnya adalah tentang dusta, sombong dan dengki.⁴

Cerita-cerita yang terkandung dalam Al-Qur'an dan berisikan tentang moral memang menjadi topik utama yang penting, hal ini karena Rasulullah di utus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak. Pendidikan moral menjadi aspek penting dalam pembentukan akhlakul karimah. Ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa.⁵ Moral merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sebab seseorang yang bermoral akan selalu berbuat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Orang yang bermoral tidak pernah membohongi serta mengelabui kebenaran dan berani dalam memberantas penyelewengan. Mereka tidak akan lunak dengan rayuan atau suapan. Mereka yang bermoral senantiasa menghormati orang lain betapapun rendahnya kedudukan orang tersebut. Mereka juga senantiasa memberi contoh yang baik dalam setiap menjalankan aktifitas kehidupannya.⁶ Jadi penanaman moral untuk memperkuat terbentuknya akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia.

Al-Qur'an adalah sumber pegangan hidup bagi umat islam. Sudah sepatutnya mengambil pesan-pesan yang tersirat untuk dijadikan sebuah pijakan termasuk dalam meneguhkan akhlaqul karimah. Pendidikan akhlak sudah sepatutnya diajarkan sejak dini melalui pesan-pesan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Melalui wahyu terakhir yang diturunkan sebagai bentuk pesan moral untuk manusia. Al-Qur'an diturunkan melalui jalan Allah dalam bahasa yang sangat unggul dalam kualitas sastra. Al-Qur'an sulit untuk membantah argumennya. Al-Qur'an mencakup berbagai masalah sampai ke masalah terkecil. dan terdiri dari beragam rahasia, sehingga semuanya tidak mungkin diungkapkan dengan cara yang sama melalui sarana setiap orang, masing-masing dalam frase informasi makna, kesan atau deskripsi yang mungkin diungkapkan.⁷

Al-Qur'an di dalamnya banyak memuat kisah-kisah tentang nilai-nilai moral, pendidikan akhlak, dan keteladanan. Salah satu yang menjadi daya tarik adalah kisah yang tertuang dalam surah Al-Nashr ayat 1-3. Dikisahkan yang melatarbelakangi diturunkannya surah ini adalah saat memasuki kota Makkah saat Fathu Makkah, Khalid bin Walid diperintahkan untuk memasuki Makkah dari jurusan dataran rendah untuk menggempur pasukan Quraisy (yang menyerangnya)

⁴ Purwandari, Fatma. *Pesan Moral dalam Q.S. Al Maidah Ayat 27-31 dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Remaja* (Skripsi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014). hal:98

⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2

⁶ Bagus Fahmi W, *Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Riau, Vol. 4 No. 1 2017, hal 2

⁷ Ahmad Asy-Syirbasi, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994) hal. 41

serta merampas senjatanya setelah memperoleh kemenangan. Maka berbondong-bondonglah kaum Quraisy masuk Islam. Surat ini turun berkenaan dengan peristiwa tersebut, sebagai perintah untuk memuji syukur dengan memahsuci Allah atas kemenangan yang telah diraih dan meminta ampunan atas segala kesalahan yang telah dilakukan.⁸

Kemudian ada pada surah At-taubah ayat 128-129, yang mengisahkan di turunkannya rasul dari golongan kaum Quraisy. Rasul ini yang akan membawa perubahan dalam akhlak dan tatanan kehidupan bermasyarakat dengan sifat-sifat terbaiknya. Surah Al-Maidah ayat 3 dan surah Al-baqoroh ayat 181. Kesemua ayat dari wahyu terahir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. sarat akan makna pesan moral. Pesan-pesan moral tersebut yang akan membentuk akhlakul karimah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan menemukan makna dari suatu fenomena.⁹ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan hermeneutik. Kajian hermeneutik merupakan bagian dari metode kualitatif dan focus kajian ada pada bahasa teks dan tanda-tanda lain yang dapat dianggap sebagai teks. Pengumpulan data berupa pengumpulan teks-teks mengenai tafsir Al-Qur'an dan beberapa Kitab Turots yang dibutuhkan untuk penambahan dan perbandingan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Moral

Moral berasal dari kata Latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral

⁸ <https://risalahmuslim.id/quran/an-nashr/110-1/> (di akses pada tanggal 7 April 2022)

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2017) hal. 3

diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.¹⁰

Moral menjadi acuan individu dalam bermasyarakat. Karakteristik masyarakat yang berbeda-beda seharusnya menjadikan moral sebagai patokan individu dalam memandang manusia lain, kelompok, etnis, ataupun agama. Perilaku kesopanan, sikap yang baik, tepo seliro merupakan beberapa sikap dari moral yang dipandang masyarakat. Moral sebagai pandangan masyarakat memiliki nilai sosial yang baik atau buruk. Moral sangat diperlukan untuk harmonisasi kehidupan manusia agar terjadi interaksi sosial yang baik dan berkelanjutan. Karena moral merupakan pengaturan perilaku individu dalam bersosialisasi dengan kelompok masyarakat.

Dengan adanya moral baik yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat maka kehidupan sosial di dalamnya akan terasa sejuk dan damai. Karena moral memiliki fungsi dalam mengontrol, mengatur dan menjaga ketertiban antar masyarakat atau kelompok masyarakat dan golongan dalam satuan pranata sosial.

Moral merupakan nilai perilaku yang harus dipatuhi, karena moral merupakan norma yang mengatur baik-buruk individu dalam suatu masyarakat. Kepribadian seseorang sangat erat kaitannya dalam kegiatan sehari-hari, moral diperlukan demi kehidupan yang damai dan harmonis sesuai dengan aturan.

Kajian Akhlak

Rasulullah SAW. di utus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak. Akhlak bangsa Arab yang pada zaman itu adalah jahiliyah. Zaman di mana moral benar-benar sudah ditiadakan. Kedatangan Rasulullah membawa dampak yang sangat signifikan, hal ini dapat kita lihat sampai saat ini, umat Islam memiliki kedalaman akhlak yang luar biasa. Agar memiliki nilai akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Alquran, kita harus mengacu pada hadits Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah teladan terbaik, manusia yang dipilih oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ط

Artinya :

¹⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, 2012. PT Bumi Aksara: Jakarta, hal.136

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab : 21)¹¹

Manusia dalam menjalani kehidupan tentu tidak lepas dari interaksi antar sesama. Dalam berinteraksi tentunya dibutuhkan akhlak atau tingkah laku yang baik. Hal ini sama seperti yang di katakana Awaliyah dan Nurzaman dalam Harimulyo, dkk. bahwa Akhlak yang utama, kokoh, dan kuat, juga jiwa yang besar, obsesif dan ambisius, sangat dibutuhkan oleh manusia. Sebab dalam menghadapi berbagai tuntutan zaman yang baru tidak dapat dipenuhi kecuali dengan akhlak yang kuat dan tulus yang terpancar dari keyakinan yang mendalam, pengorbanan yang besar, ketegaran yang kokoh, dan mental yang tahan uji. Perubahan zaman akan selaras dengan perubahan akhlak dan keshalihan jiwanya.¹²

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah mengakar menjadi bahasa Indonesia dan merupakan jamak dari kata khuluq, yang berarti tingkah laku, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.¹³ Banyak juga yang mengartikan syakhsyiah yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian). Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.¹⁴

Akhlak sangat erat kaitannya dengan moral. Perilaku bermoral sama dengan memiliki akhlak karimah. Penialian seseorang kepada orang lain adalah terletak pada tingkah lakunya. Jika tingkah lakunya baik (berakhlak) maka orang itu bisa dikatakan baik. Kedua variabel ini berhubungan sangat erat satu sama lain.

Kajian Surah At-Taubah ayat 128-129

Surah At-Taubah merupakan salah satu dari wahyu terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Surah ini diturunkan pada saat Rasulullah SAW. sedang melaksanakan ibadah haji. Pada saat beliau kembalinya dari perang Tabuk. Pada saat itu pula

¹¹ Terjemah Kemenag 2019

¹² Muhammad Syamsi Harimulyo, Benny Prasetya, Devy Habibi Muhammad. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya* (Jurnal Penelitian Ipteks. Vo. 6, No. 1, 2021) hal.73

¹³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-unanwir; Arab-Indonesia Terlengkap, Cet. Ke-25*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 2002) hal. 364

¹⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral , Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006) hal. 93

kaum musyrikin datang dan melakukan ibadah haji dengan bertelanjang, sebagaimana musim haji tahun sebelumnya.¹⁵

Surah ini menjadi menarik karena tidak ada lafadl Bismillah pada permulaan ayat. Surah ini di sebut juga surah Bara'ah dan kandungannya banyak sekali kemiripan dengan surah Al-Anfal. Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, bahwa aku diberitahu oleh Ibnu 'Abbas di mana ia berkata, aku berkata kepada 'Utsman Bin Affan : *"Apa yang menjadikanmu menyandingkan surah Al-Anfal yang merupakan surah Al-Matsani dengan surah Bara-ab yang merupakan surah Al-Mi-in, dan kamu tidak menulis Bismillahirrohmanirrohim antara keduanya, sementara kamu memerangkannya pada tujuh surah panjang. Apa yang menyebabkan kamu melakukan hal itu?"* Utsman berkata : Ketika itu, pada masa penurunan surat-surat kepada Rasulullah SAW. manakala turun kepadanya suatu ayat, beliau memanggil penulis wahyu dan berkata, *"Letakkanlah ayat ini pada surah yang di dalamnya terdapat ayat ini dan ini!"* Al-Anfal termasuk di antara surah-surah yang pertama diturunkan di Madinah dan Bara-ab termasuk surah-surah dari Al-Qur'an yang terakhir diturunkan."¹⁶

Surah ini menjadi menarik karena isi dari kandungan surah ini hampir mirip dengan surah Al-Anfal, sehingga membuat Sayyidina Utsman Bin Affan meletakkan berdampingan dan tidak menyertakan Bismillah pada permulaan ayat. Hal ini menunjukkan kehati-hatian para Sahabat dalam membukukan Al-Qur'an.

Fokus utama artikel ini adalah surah At-Taubah ayat 128-129. Dua ayat terakhir yang menjadi pamungkas isi surah. Ayat ini menerangkan tentang kedatangan Rasul yang dari bangsa Arab. Kenapa bangsa Arab, karena saat Nabi dilahirkan dan di beritugas kerasulan berada di jazirah Arab. Ayat ini sekalipun khusus ditujukan kepada bangsa Arab di masa Nabi, tetapi juga ditujukan kepada seluruh umat manusia. Semula ditujukan kepada orang Arab di masa Nabi, karena kepada merekalah Alquran pertama kali disampaikan, karena Alquran itu dalam bahasa Arab, tentulah orang Arab yang paling dapat memahami dan merasakan ketinggian sastra Alquran.

Dengan demikian mereka mudah pula menyampaikan kepada orang-orang selain bangsa Arab. Jika orang-orang Arab sendiri tidak mempercayai Muhammad dan Alquran, tentu orang-orang selain Arab lebih sukar mempercayainya. Ayat ini seakan-akan mengingatkan orang-orang Arab, sebagaimana isinya yang berbunyi, *"Hai orang-orang Arab, telah diutus seorang Rasul dari bangsamu sendiri yang kamu ketabui sepenuhnya asal-usul dan kepribadian-nya, serta kamu lebih mengetahuinya dari orang-orang lain."*

¹⁵ Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir* (Terjemah Tafsir Ibnu Katsir, Bogor : 2004) Jilid 4, hal. 90

¹⁶ Ibid, hal. 90

Sebagian mufassir menafsirkan perkataan "*Rasulun min anfusikum*" dengan hadis: Bersabda Rasulullah, "*Sesungguhnya Allah telah memilih Bani Kinanah dari keturunan Ismail, dan memilih suku Quraisy dari Bani Kinanah, dan memilih Bani Hasyim dari suku Quraisy, dan Allah telah memilihku dari Bani Hasyim.*" (Riwayat Muslim dan at-Tirmidzi dari Wasilah bin Asqa). Dari ayat dan hadis di atas dapat dipahami tentang kesucian keturunan Nabi Muhammad, yang berasal dari suku-suku pilihan dari bangsa Arab.¹⁷

Kandungan pesan moral pada kalimat *Rasulun min anfusikum* adalah Rasulullah berasal dari keturunan yang suci dan bukan dari hubungan yang tidak baik pada jaman jahiliyah saat itu. Kesucian dari garis keturunan ini seakan menegaskan bahwa pada masa jahiliyah waktu itu, dzurriyah atau anak turun banyak yang tercampur dari hubungan-hubungan terlarang. Ambil satu contoh dari hubungan perzinahan. Hal ini merupakan perbuatan yang tidak bermoral.

Kemudian kalimat yang artinya "*...berat terasa olehnya penderitaan kalian*". Maksud dari kalimat ini adalah terasa berat olehnya sesuatu yang membuat umatnya menderita karenanya. Karena itu, di dalam sebuah hadis yang diriwayatkan melalui berbagai jalur disebutkan bahwa Nabi pernah bersabda: "Aku diutus dengan membawa agama Islam yang hanif lagi penuh dengan toleransi." Di dalam hadis sahih disebutkan: "*Sesungguhnya agama ini mudah, semua syariatnya mudah, penuh dengan toleransi lagi sempurna. Ia mudah bagi orang yang dimudahkan oleh Allah dalam mengerjakannya.*"¹⁸

Rasulullah memiliki kedalaman empati yang luar biasa. Beliau adalah ma'sum, namun tetap beribadah dengan sepenuh hati kepada Allah dan tidak pernah sekalipun memikirkan dirinya sendiri. Akhlak yang mulia ini sudah sepatutnya menjadi acuan yang paling utama untuk dijadikan panutan bagi umat Islam.

Selanjutnya kalimat yang artinya "*... Sangat belas kasihan lai penyayang terhadap orang-orang mukmin*". Rasul memiliki sifat pengasih dan penyayang terhadap seluruh umatnya. Bahkan terhadap semua makhluk Allah tanpa terkecuali. Sifat ini yang mengantarkan beliau menjadi Rasul yang paling mulia dari seluruh Rasul. Sifat ini merupakan pengejawantahan dari akhlakul karimah yang sesungguhnya.

Kajian Surah Al-Maidah Ayat 3

Surah ini merupakan surah yang terakhir diturunkan. Hal ini sesuai riwayat Al-Hakim, bahwa Muhammad Bin Ya'qub menceritakan kepada kami, dari Jubair Bin Nufair, ia berkata : "*Aku pernah pergi haji, lalu masuk ke rumah 'Aisyah, maka ia berkata kepadaku : 'Hai Jubair, apakah*

¹⁷ <https://risalahmuslim.id/quran/at-taubah/9-128/>

¹⁸ <https://risalahmuslim.id/quran/at-taubah/9-128/>

kamu sudah membaca surat Al-Maidah?' 'sudah,' jawabku. Kemudian 'Aisyah berkata : 'Sesungguhnya ia adalah surat yang terakhir kali turun. Apa saja yang kalian temukan dai yang halal, maka halalakanlah. Dan apa saja yang kalian temukan dari yang haram, maka haramkanlah'.¹⁹

Al-Maidah ayat 3 menerangkan tentang larangan dari memakan semua yang diharamkan. Diantara yang diharamkan adalah bangkai binatang, yaitu binatang mati bukan karena disembelih dan bukan karena diburu. Alasannya adalah yang terkandung didalamnya mengandung bahaya, yaitu adanya adrah beku, yang sangat berbahaya bagi agama maupun bagi tubuh manusia.

Sebagaimana syi'ir yang dibuat oleh Al-A'sya yang disebutkan oleh Ibnu Ishaq yang artinya : *"hindarilah olehmu semua bangkai, janganlah engkau mendekatinya. Dan janganlah engkau mengambil tulang yang tajam, lalu engkau mengalirkan darah (menyembelih).* Maksud dari syi'ir ini adalah janganlah engkau mengerjakan perbuatan orang-orang jahiliyah, di mana jika salah seorang dari mereka merasa lapar, maka ia kan mengambil tulang yang tajam atau yang semisalnya, kemudian dipergunakan untuk mengeluarkan darah untanya atau binatang apa saja, lalu ia mengumpulkan darahnya dan selanjutnya meminumnya. Oleh karena itu Allah mengharamkan darah bagi umat ini.²⁰

Larangan memakan yang telah diharamkan oleh Allah dalam surah Al-Maidah ayat 3 antara lain adalah²¹ :

- a. Bangkai, yaitu binatang yang mati tanpa disembelih. Di antara hikmah diharamkan bangkai antara lain karena bangkai itu mengandung kuman yang sangat membahayakan kesehatan di samping keadaannya yang menjijikkan.
- b. Darah, yaitu darah yang mengalir keluar dari tubuh hewan, karena disembelih atau lain-lainnya. Hikmah diharamkan darah itu antara lain, karena mengandung kuman dan zat-zat kotor dari tubuh dan sukar dicernakan.
- c. Daging babi, termasuk semua anggota tubuhnya.
- d. Hewan yang disembelih dengan menyebut atau mengagungkan nama selain Allah, seperti menyebut nama berhala. Hikmah haramnya ialah karena mempersekutukan Allah.
- e. Hewan mati tercekik. Banyak pendapat menerangkan tentang apa yang dimaksud dengan mati tercekik, yaitu di antaranya mati karena diikat dan sebagainya, sehingga hewan itu mati dalam keadaan tidak berdaya. Hikmah haramnya sama dengan hikmah haramnya bangkai.

¹⁹ Abdullah Bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir (Terjemah Tafsir Ibnu Katsir, Bogor : 2004) Jilid 3, hal. 1

²⁰ Ibid, hal. 11

²¹ <https://risalahmuslim.id/quran/al-maaidah/5-3/>

- f. Hewan mati dipukul, yaitu hewan yang mati dipukul dengan benda keras atau dengan benda berat. Hikmah haramnya menurut sebagian pendapat karena darahnya tidak keluar, sehingga merusak dagingnya.
- g. Hewan yang mati karena jatuh dari tempat yang tinggi seperti jatuh dari atas bukit masuk ke dalam jurang. Hikmah haramnya sama dengan bangkai.
- h. Hewan mati karena ditanduk oleh hewan lain. Hikmahnya sama dengan bangkai. Kalau masih sempat disembelih maka hukumnya halal.
- i. Hewan yang mati diterkam binatang buas. Hikmahnya sama dengan bangkai, kalau masih sempat disembelih maka hukumnya halal.
- j. Hewan yang disembelih untuk berhala, sebagaimana yang diperbuat oleh orang Arab pada zaman jahiliah yang menyembelih hewan di dekat berhala-berhala yang jumlahnya 360, terdapat di sekitar Kabah.

Pesan yang terkandung dalam ayat ini adalah bagaimana Allah telah mengatur apa yang baik untuk hamba-hambanya dan apa yang buruk untuk hamba-hambanya. Apa saja yang diharamkan oleh Allah tentu akan berakibat buruk bagi manusia dan apa yang sudah dihalalkan oleh Allah tentu akan beraibat baik oleh manusia.

Kemudian ada yang mengkisahkan bahwa Allah juga melarang mengadu nasib seperti yang dilakukan oleh orang-orang Arab pada masa jahiliah, yaitu dengan mengambil tiga anak panah yang belum ada bulu, salah satu anak panah itu ditulis dengan perkataan : “*Amarani rabbi*” (*Tuhanku telah menyuruhku*), anak panah kedua bertuliskan perkataan : “*Nahani rabbi*” (*Tuhanku melarangku*), dan anak panah yang terahir tidak bertuliskan apa-apa. Jika mereka bermaksud mengerjakan pekerjaan yang besar dan penting, mereka meminta tolong kepada penjaga Ka’bah mencabut satu anak panah dari ketiga anak panah tersebut dan mengerjakan apa yang bertuliskan di anak panah yangtercabut. Perbuatan ini dilarang karena mengandung syirik dan khurafat. Rasulullah dalam hal ini memerintahkan umatnya untuk memohon petunjuk kepada Allah dengan melaksanakan sholat istikhoro dua rokaat.

Pesan selanjutnya adalah tentang orang-orang kafir yang telah berputus asa dalam usahanya mengalhakan agama islam. Oleh karenanya kaum muslimin tidak boleh merasa takut kepada mereka, kaum muslimin hanya boleh takut kepada Allah. Hal ini terjadi ketika haji wada’. Kemudian dijelaskan lagi tentang sesuatu yang penting bagi Rasulullah dan bagi seluruh umat islam, bahwa Allah telah menyempurnakan agama islam dan telah mencukupkan nikmat-Nya, serta telah ridha agama islam menjadi agama umat manusia. 81 hari setelah ayat ini turun, Rasulullah akhirnya wafat, kembali kepada Allah ‘Azzawajal.

Melihat dari berbagai latar belakang diturunkannya ayat ini adalah Allah ingin menegaskan bahwa, semua sudah di atur oleh Allah, apa-apa yang boleh dikerjakan oleh hambanya dan apa-apa yang tidak boleh dikerjakan. Semua hal yang telah diharamkan oleh Allah hendaknya di jauhi dan ditinggalkan. Allah memerintah seluruh umat islam untuk bersyukur atas kesempurnaan nikmat yang sudah Dia berikan. Rasulullah selalu mensyukuri apa yang sudah Allah berikan kepadanya dan beliau tidak henti-hentinya meohonkan ampun atas umatnya.

Kemudian kehidupan masyarakat Arab pada masa jahiliyah yang sarat akan tindakan yang tidak bermoral. Salah satunya adalah mengadu nasib, atau bisa juga disebut berjudi. Tindakan ini sungguh idak patut dikerjakan oleh umat islam. Mengadu nasib pada selain Allah dekat dengan kesyirikan dan khurofat.

Kajian Surah Al-Baqoroh Ayat 181

Surah Al-Baqoroh Ayat 181 ini memperingatkan dengan tegas agar wasiat yang telah dibuat, jangan diubah oleh siapa pun juga. Barang siapa yang mengubah atau menggantinya dan ia telah mengetahui isi yang sebenarnya dari wasiat itu, maka dialah yang akan memikul segala dosa yang tidak dapat dielakkannya, karena sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mendengar.²²

Dalam kitab Ibnu Katsir mengatakan : *Maka barang siapa yang mengubah wasiat itu setelah ia mendengarnya, maka sesungguhnya dosanya adalah bagi orang-orang yang mengubahnya.* Yakni barang siapa yang mengubah wasiat dan menyelewengkannya hingga menyimpang dari ketentuannya, baik dengan melebihkannya atau menguranginya, dan termasuk ke dalam pengertian ini ialah orang yang menyembunyikan wasiat secara lebih prioritasnya, maka sesungguhnya dosanya adalah bagi orang-orang yang mengubahnya.

Ibnu Abbas dan lain-lainnya mengatakan, "*Pahala mayat tetap ada di sisi Allah, sedangkan dosa mengubah wasiat ditanggung oleh orang-orang yang mengubahnya.*"

Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Yakni Allah melihat apa yang diwasiatkan oleh si mayat, dan Dia Maha Mengetahui hal tersebut dan apa yang diubah oleh orang-orang yang menerima wasiat.²³

Kandungan dari ayat ini adalah penekanan bahwa orang yang mengubah atau menyembunyikan satu wasiat padahal dia tahu maka dia mendapat dosa besar dan Allah tidak menyukai perbuatan semacam itu. Jika di telaah ayat ini merujuk pada kejujuran dan amanah. Jika seseorang sudah diberi amanah oleh orang lain entah itu berupa (terutama) wasiat atau hal

²² <https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-181/>

²³ Abdullah Bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir (Terjemah Tafsir Ibnu Katsir, Bogor : 2004) Jilid 1, hal. 341

yang lain maka orang tersesut wajib untuk menyampaikan dan disampaikan sejujurnya tidak ditambah ataupun dikurangi.

Amanah bisa diartikan dapat dipercaya. Kepercayaan yang sudah orang berikan itu merupakan hal yang sangat berharga. Kepercayaan itu akan rusak jika kita berbohong atau tidak jujur. Maka sifat amanah dan jujur harus senantiasa menyertai kehidupan kita di manapun kita berada.

Kajian Surah Al-Nashr Ayat 1-3

Dalam ayat-ayat ini, Allah memerintahkan apa yang harus dilakukan Nabi Muhammad pada saat pembebasan Makkah, yaitu apabila ia telah melihat pertolongan Allah terhadap agama-Nya telah tiba, dengan kekalahan orang-orang musyrik dan kemenangan di pihak Nabi, dan melihat pula orang-orang masuk agama Allah beramai-ramai dan berduyun-duyun, bukan perseorangan sebagaimana halnya pada permulaan dakwah.

Orang-orang Arab berkata, "*Manakala Muhammad menang atas penduduk Makkah yang mana Allah telah selamatkan mereka dari pasukan bergajah, maka kalian tidak berdaya melawannya.*" Akhirnya mereka masuk Islam berduyun-duyun, berkelompok-kelompok dan satu kelompok 40 orang.

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Abu Adiy, dari Daud, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq yang mengatakan bahwa Aisyah telah mengatakan bahwa Rasulullah di akhir usianya memperbanyak bacaan: Mahasuci Allah dan dengan memuji kepada-Nya, aku memohon ampun kepada Allah dan bertobat kepada-Nya. Dan beliau bersabda: Sesungguhnya Tuhanku telah memberitahuku bahwa aku akan melihat suatu tanda (dekatnya ajalku) di kalangan umatku, dan Dia memerintahkan kepadaku apabila telah melihatnya untuk (memperbanyak) bacaan tasbih, tahmid, dan istigfar kepada-Nya, sesungguhnya Dia Maha Penerima tobat. Dan sesungguhnya aku telah melihatnya, yaitu melalui firman-Nya, "*Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima tobat.* (QS. An-Nasr [110]: 1-3)²⁴

Surah ini memberi kisah bahwa ketika telah datang pertolongan dari Allah maka kita hendaknya memperbanyak bersyukur dan bertasbih. Hal ini juga dilakukan oleh Rasulullah, sebagaimana telah dikisahkan di atas. Pesan moral dari surah ini adalah, bagaimana Allah selalu memberikan pertolongannya kepada setiap hambanya. Dikisahkan bahwa dulu Rasulullah diusir

²⁴ Abdullah Bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir (Terjemah Tafsir Ibnu Katsir, Bogor : 2004) Jilid 8, hal. 556

Representasi Pesan Moral Al-Qur'an Sebagai Wahyu Terakhir dalam Membentuk Akhlak

dari tempat kelahirannya yaitu kota Makkah, sehingga beliau berhijrah ke kota Madinah. Hingga datang pertolongan Allah, dan terjadilah tebukanya kota Makkah.

Setiap muslim wajib untuk bersyukur dan berasbih atas pertolongan Allah dan janganlah berlebihan pada satu hal. Rasul memberikan contoh dengan melakukan sholat syukur untuk menyatakan bentuk rasa syukurnya atas pertolongan yang Allah berikan kepada umat islam. Hal inilah yang patut kita teladani sebagai umat islam.

Representasi Pesan Moral dari Wahyu Terakhir dalam Membentuk Akhlak

Moral seringkali digunakan sebagai tolak ukur masyarakat dalam menilai peradaban. Moral menjadi penting untuk kemudian melahirkan sebuah norma dan etika yang digunakan untuk menilai suatu perbuatan seseorang atau kelompok masyarakat. Di dalam Al-Qur'an tentu banyak diceritakan bagaimana moral membentuk kebiasaan suatu bangsa. Salah satunya adalah mengenai moral bangsa Arab ketika masa jahiliah. Sebelum datangnya Rasulullah moral bangsa Arab sudah rusak. Tidak ada batasan antara kejelekan dan kebaikan.

Arti moral sendiri di dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah penentuan baik-buruk terhadap suatu perbuatan dan kelakuan. Pemakaian istilah moral sering disamakan dengan pengertian akhlak, namun jika diteliti secara seksama maka sebenarnya antara keduanya memiliki segisegi perbedaan. Persamaannya antara lain terletak pada obyeknya yaitu keduanya sama-sama membahas baik buruk tingkah laku manusia. Sedangkan perbedaannya, moral menentukan baik buruk perbuatan manusia dengan tolak ukur akal dan pikiran sedangkan akhlak menentukannya tolak ukur ajaran agama.²⁵

Berbagai pesan moral tertuang dalam Al-Qur'an. Pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai moral seperti amanah, tanggung jawab, persatuan, empati, kejujuran, keadilan ditunjukkan dalam berbagai kisah dalam setian surah dalam Al-Qur'an. Beberapa surah terakhir dari wahyu yang diturunkan adalah At-Taubah ayat 128-129, Al-Maidah ayat 3, Al-Baqoroh ayat 181 dan Al-Nashr ayat 1-3 merupakan contoh yang nyata dalam menggambarkan sebuah nilai-nilai moral.

Di dalam surah At-Taubah ayat 128-129, Allah mengatakan bahwa telah diturunkan seorang utusan yang berasal dari kalangan kalian, yaitu kalangan bangsa Arab yang memiliki sifat welas asih yang tinggi. Rasul terakhir yang akan merubah akhlak bangsa Arab dan bahkan bangsa dunia. Surat At-Taubah sendiri diturunkan sebab banyak dari kalangan kaum kafir melanggar

²⁵ Bagus Fahmi W, *Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Riau, Vol. 4 No. 1 2017, hal 8

perjanjian yang sudah dibuat maka Allah mengatakan telah putus hubungan mereka antar Allah dan Rasulnya.

Pesan moral yang bisa kita ambil adalah, sifat memegang teguh perjanjian dan tidak berkhianat dengan melanggar sebuah perjanjian. Karena sifat amanah sendiri merupakan sifat mulia yang dimiliki oleh Rasulullah. Kemudian pada kata "*raufur rohim*", adalah sifat yang dimiliki Rasulullah. Pengasih dan penyayang di sini merupakan nilai moral yang patut untuk diteladani dan masuk dalam akhlakul karimah.

Al-Qur'an merupakan inspirasi dalam membangun karakter bangsa yang bermoral, Al-Qur'an juga sarat dengan konsep dan nilai-nilai moral yang sangat relevan untuk dijadikan sebagai rujukan utama dalam pembinaan karakter masyarakat. Al-Qur'an memberikan perhatian yang besar terhadap ajaran moral. Fazlur Rachman dalam bukunya *al-Islam* misalnya mengatakan, bahwa dasar ajaran Al-Qur'an adalah moral yang memancarkan titik beratnya pada monoteisme dan keadilan sosial. Hukum moral tidak dapat diubah, Ia merupakan perintah Tuhan, manusia tidak dapat membuat hukum moral, bahkan ia sendiri harus tunduk kepadanya, ketundukan itu disebut "Islam" dan perwujudannya dalam kehidupan disebut ibadah atau pengabdian kepada Allah Swt.²⁶

Mayoritas ulama mengakui bahwa setiap surah memiliki pesan moral bagi manusia. Sebagai kalamullah, Al-Qur'an merupakan kesatuan makna karena bersumber dari wahyu. Meskipun turun secara bertahap, setiap surah mempunyai tujuan yang menjelaskan pesan utama dari tiap surah. Dengan memahami tujuan tiap surah merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam menafsirkan Al-Qur'an dan memahami pesan moral pada tiap surah dan memahami Al-Qur'an secara utuh dan holistik.

KESIMPULAN

Al-Qur'an adalah wahyu terahir yang merupakan penyempurna dari tiga kitab terdahulunya. Dalam Al-Qur'an termuat kisah-kisah yang dijadikan percontohan atau pengingat bagi kaum setelahnya. Banyak Ulama' mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman untuk seluruh tatanan sendi kehidupan manusia termasuk dalam hal moralitas. Moral yang terkandung dalam Al-Qur'an akan membentuk sebuah tingkah laku kebaikan yang bisa dikatakan juga dengan akhlakul karimah.

Surah At-Taubah ayat 128-129, surah Al-Maidah ayat 3, surah Al-Baqoroh ayat 181, dan surah Al-Nashr ayat 1-3 adalah surah-surah dari wahyu terahir yang diturunkan kepada

²⁶ Fazlur Rahman, *Islam. Terj.* Senoaji Saleh, (Cet.II; Jakarta: Bumi Angkasa, 1992), 49.

Rasulullah. Ayat-ayat tersebut banyak mengandung pesan-pesan moral yang sangat penting untuk membentuk akhlak. Al-Qur'an adalah suatu ajaran yang berkepentingan terutama untuk menghasilkan sikap moral yang benar bagi tindakan manusia. Perhatian Al-Qur'an tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak. Meskipun kata-kata akhlak itu sendiri jumlahnya sedikit, tetapi substansi dari ayat-ayat tersebut berkaitan dengan akhlak. Hal itu disebabkan karena seluruh aspek ajaran Islam yang disebutkan di dalam Al-Qur'an mengandung nilai-nilai ajaran moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, PT Bumi Aksara: Jakarta, 2012
- Asy-Syirbasi, Ahmad, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994
- Effendi, Djohan, *Pesan Moral Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994
- Fahmi, Bagus W, *Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Riau, Vol. 4 No. 1 2017, hal 2
- Harimulyo, Muhammad Syamsi, Benny Prasetya, Devy Habibi Muhammad. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya*. Jurnal Penelitian Ipteks. Vo. 6, No. 1, 2021
- <https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-181/> (diakses pada tanggal 8 April 2022)
- <https://risalahmuslim.id/quran/al-maidah/5-3/> (diakses pada tanggal 8 April 2022)
- <https://risalahmuslim.id/quran/an-nashr/110-1/> (diakses pada tanggal 7 April 2022)
- <https://risalahmuslim.id/quran/at-taubah/9-128/> (diakses pada tanggal 9 April 2022)
- <https://risalahmuslim.id/quran/at-taubah/9-128/> (diakses pada tanggal 10 April 2022)
- <https://uin-malang.ac.id/r/150701/zaman-kebodohan-atau-jahiliyah.html> (diunduh pada tanggal 6 April 2022)
- Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011
- Muhammad, Abdullah Bin, *Tafsir Ibnu Katsir*. Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4, Bogor : 2004
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-unawwir; Arab-Indonesia Terlengkap, Cet. Ke-25*, Surabaya : Pustaka Progressif, 2002
- Purwandari, Fatma. *Pesan Moral dalam Q.S. Al Maidah Ayat 27-31 dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Remaja*. Skripsi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Rahman, Fazlur, *Islam. Terj. Senoaji Saleh, Cet.II*; Jakarta: Bumi Angkasa , 1992

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral , Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2017

Sukamto, dkk. *Etika Profesi Berbagai Bidang*. PT. Pustaka Mandiri. Tangerang : 2013
Terjemah Kemenag 2019

_____, Tafsir Ibnu Katsir, Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3, Bogor : 2004,

_____, Tafsir Ibnu Katsir, Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1, Bogor : 2004,

_____, Tafsir Ibnu Katsir, Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8, Bogor : 2004,